



Penerapan Metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam Pembelajaran Quran di TKIT Al-Mumtaz Pontianak



Dianti Ifany Adellia^{1*}, Elin B. Somantri¹, Iin Maulina¹



¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

*corresponding author: diantiifanya@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14-Mei-2025

Revised: 22-Jun-2025

Accepted: 30-Jun-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
Metode *Ilman Wa Ruuhan*;
Pembelajaran Membaca Quran.

Keywords

Early Childhood;
Ilman Wa Ruuhan Method;
Learning to Read the Quran.

ABSTRACT

Kemampuan membaca Quran perlu dikembangkan karena hakikatnya ilmu keagamaan penting ditanamkan sejak usia dini untuk bekal dikehidupannya kelak, sehingga diperlukan sebuah metode pembelajaran yang efektif dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *Ilman Wa Ruuhan* dalam penerapan pembelajaran Quran. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran membaca Quran, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari satu kelas anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun. Hasil selama penelitian berlangsung anak banyak yang sudah dapat membaca dan menulis huruf hijaiyah melalui pembelajaran metode jilid *Ilman Wa Ruuhan* hal ini juga diterapkan selama anak disekolah tetapi orang tua juga ikut andil dalam berkontribusi meningkatkan kemampuan baca Quran sehingga penerapan di rumah dan disekolah seimbang.

The ability to read the Koran needs to be developed because essentially religious knowledge is important to instill from an early age to prepare for later life, so an effective learning method is needed with the aim of improving this ability. This research aims to find out whether Ilman Wa Ruuhan is applied in the application of Quran learning. This research method is a descriptive qualitative method to describe the planning, implementation and evaluation of the Ilman Wa Ruuhan method in learning to read the Koran, with data collection techniques including observation, interviews and documentation. The subjects of this research consisted of one class of early childhood with an age range of 5-6 years. The results during the research were that many children were able to read and write hijaiyah letters through learning the Ilman Wa Ruuhan volume method. This was also applied while the children were at school, but parents also took part in contributing to improving their ability to read the Koran so that application at home and at school was balanced.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Anak-anak adalah amanah sekaligus sumber ketenangan bagi orang tua, sehingga pendidikan agama menjadi fondasi utama yang harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan agama pada masa kanak-kanak tidak hanya berlangsung di lingkungan keluarga, tetapi juga



di sekolah dan masyarakat, yang secara bersama-sama membentuk pengalaman religius anak. Pengalaman yang bersifat agamis akan berdampak pada sikap, tindakan, dan cara hidup anak yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (Amrindono, 2022). Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anaknya agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa sejak usia dini.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Subhana wa Ta'ala kepada Nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wassalam sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia (Maulina et al., 2022). Setiap muslim yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan benar akan merasakan ketenangan dan getaran spiritual dalam hatinya. Al-Qur'an bukan sekadar teks bacaan, melainkan sumber ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan, mulai dari akidah, ibadah, akhlak, hingga muamalah. Oleh karena itu, pengenalan dan pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini menjadi sangat krusial bagi pembentukan kepribadian Islami anak.

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan fondasi utama dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral. Anak usia dini berada pada masa emas (*golden age*) perkembangan, di mana seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dioptimalkan, termasuk aspek spiritual dan keagamaan. Pada masa ini, anak memiliki daya serap yang tinggi terhadap berbagai rangsangan dan pengalaman, sehingga penanaman nilai-nilai keagamaan akan membekas kuat dalam dirinya. Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat kitab suci ini menjadi pegangan utama dan dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya (Abidin et al., 2023).

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini memerlukan pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia dini memiliki dunia bermain, sehingga proses pembelajaran harus dikemas secara menyenangkan, interaktif, dan tidak membebani. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu anak lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan untuk anak usia dini, seperti metode Iqra', metode Ummi, metode Tilawati, metode *Talaqqi*, dan metode *Ilman Wa Ruuhan*, masing-masing dengan kelebihan dan karakteristik tersendiri.

Metode *Ilman Wa Ruuhan* merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang relatif baru dan masih jarang diterapkan di taman kanak-kanak. Metode ini mengintegrasikan aspek kognitif, spiritual, dan adab dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini. Istilah "*Ilman Wa Ruuhan*" sendiri mengandung makna terjadinya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pengembangan ruhani atau spiritual. Metode ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pada pemahaman makna ayat serta pembentukan karakter dan adab mulia. Dengan pendekatan yang holistik ini, metode *Ilman Wa Ruuhan* diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual.

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Al-Mumtaz Pontianak, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang bernaung di bawah Lembaga Islamic Center Al-Mumtaz Pontianak. TKIT Al-Mumtaz menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai acuan pembelajaran, baik dari segi materi maupun capaian perkembangan anak. Di TKIT Al-Mumtaz, pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Ilman Wa Ruuhan*, yang membedakannya dari kebanyakan taman kanak-kanak lain yang lebih umum menggunakan metode Iqra' atau metode sejenisnya. Penerapan metode ini diharapkan dapat memudahkan anak dalam memahami dan menerima materi yang disampaikan, sekaligus menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tidak terlepas dari peran aktif orang tua di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menghafal dan membaca Al-Qur'an sangat penting untuk memperkuat hafalan dan pemahaman anak. TKIT Al-Mumtaz Pontianak menekankan pentingnya kegiatan murajaah yang dilakukan secara rutin di rumah dengan mengisi buku prestasi harian. Kolaborasi yang baik antara guru di sekolah dan orang tua di rumah akan menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung optimalisasi kemampuan baca Al-Qur'an anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TKIT Al-Mumtaz Pontianak, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih terbatasnya kajian akademis tentang metode *Ilman Wa Ruuhan*, khususnya pada jenjang taman kanak-kanak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam Pembelajaran Quran di TKIT Al-Mumtaz Pontianak". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana metode *Ilman Wa Ruuhan* diimplementasikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TKIT Al-Mumtaz Pontianak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang holistik dan berkelanjutan.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif, adapun pengertian dari metode deskriptif kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Apriliani et al., 2021). Pendekatan kualitatif ini bertujuan mendapatkan gambaran yang jelas, lengkap, rinci, dan mendalam tentang subjek yang akan diteliti, yaitu "Penerapan Metode *Ilman Wa Ruuhan* Dalam Pembelajaran Membaca Quran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al Mumtaz Pontianak".

Data yang dikumpulkan untuk membantu proses penelitian berasal dari hasil observasi lapangan dan wawancara kepada pihak sekolah TKIT AL-MUMTAZ Pontianak, yang menjadi sasaran penelitian secara nyata menyertakan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di TKIT AL-MUMTAZ Pontianak yang beralamat Jalan Alianyang Gg. Kencana 2 No. 16, Sungai Bangkong, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78116. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menjadi empat tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, tahap penyelesaian atau pelaporan hasil penelitian.

Data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pada umumnya data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal, atau data dari teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang analisis

penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran membaca Quran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Mumtaz.

Sumber data primer ini merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung yaitu Kepala Sekolah dan Guru di TKIT Al-Mumtaz Pontianak. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dokumen atau arsip sekolah, profil TKIT Al-Mumtaz Pontianak, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, serta data guru dan anak didik. Seluruh data yang terkumpul yang peneliti dapatkan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan peneliti menyusun pokok permasalahan yang diteliti. Dalam penyajian data ini peneliti menetapkan fokus penelitian yakni bagaimana Penerapan Metode *Ilman Wa Ruuhan* Dalam Pembelajaran Membaca Quran Di TKIT Al-Mumtaz Pontianak, data ini diperoleh dari hasil Wawancara dilakukan secara sistematis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Al-Mumtaz Pontianak pada kelas B5 dengan rentang usia 5–6 tahun selama bulan Agustus 2024. Data dikumpulkan melalui observasi langsung kegiatan belajar mengajar, wawancara mendalam dengan guru wali kelas (Ustadzah Halimatun Nisa), serta dokumentasi nilai harian siswa. Secara keseluruhan, penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* berjalan dengan terstruktur dan mampu menciptakan suasana belajar yang religius sekaligus menyenangkan bagi anak. Guru memulai kegiatan dengan pembiasaan ibadah praktis, seperti berwudhu, sholat dhuha berjamaah, dan pembacaan doa, yang menjadi fondasi spiritual sebelum memasuki materi membaca Al-Qur'an.

Dari segi perencanaan, guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran secara matang sebelum semester dimulai. Perencanaan tersebut meliputi pembuatan modul ajar yang disusun setiap pertemuan, program semester, silabus pembelajaran Al-Qur'an, serta penyiapan bahan ajar berupa buku peraga besar (*big book*) dan buku jilid *Ilman Wa Ruuhan* untuk masing-masing anak. Guru juga merencanakan strategi pengelolaan kelas, seperti pembagian kelompok dan penjadwalan sesi privat, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif. Perencanaan ini sejalan dengan pendapat Maulida (2024) yang menekankan bahwa perencanaan memberikan kerangka kerja yang kokoh bagi pencapaian sasaran pembelajaran.

Pelaksanaan metode *Ilman Wa Ruuhan* di kelas B5 dibagi menjadi tiga kegiatan inti. Pertama, pemantapan adab memuliakan Al-Qur'an, seperti membawa Al-Qur'an di dada dengan tangan kanan, meletakkannya di tempat tinggi, dan membaca doa sebelum belajar. Kedua, kegiatan murojaah (pengulangan) hafalan surah pendek, khususnya surah Al-Maun, yang dilakukan secara klasikal bergantian antara anak laki-laki dan perempuan. Ketiga, pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi klasikal menggunakan buku peraga besar dan sesi privat (*individual*) di mana anak dipanggil satu per satu untuk membaca di hadapan guru, sementara anak lain diberikan tugas menulis huruf hijaiyah atau menggambar.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan di setiap akhir pertemuan. Guru melakukan penilaian individual terhadap bacaan (*tahsin*) dan hafalan (*tahfiz*) setiap

anak, kemudian mencatatnya dalam tabel prestasi harian. Selain itu, guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menghitung persentase capaian tujuan pembelajaran. Evaluasi juga melibatkan orang tua melalui buku prestasi yang wajib diisi setiap hari di rumah, sehingga guru dapat memantau konsistensi murajaah anak di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan data nilai, sebagian besar anak menunjukkan antusiasme tinggi, terutama ketika guru menjelaskan makna dan hikmah dari ayat yang dihafal. Anak-anak seperti Ara dan Arfan terlihat sangat inisiatif memahami arti ayat terlebih dahulu, yang merupakan esensi dari metode *Ilman Wa Ruuhan* (menggabungkan ilmu dan ruhani). Namun, peneliti juga menemukan beberapa kendala, terutama pada aspek *fasahah* (kelancaran) dan *tajwid* (hukum bacaan). Beberapa anak, seperti Sofia, Afiqa, dan Nayla, masih sering ragu dalam melafalkan huruf hijaiyah dan memerlukan pengulangan berkali-kali, serta masih terdapat kekeliruan dalam pengucapan makhraj huruf.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-Rata Nilai dan Capaian Peserta Didik Kelas B5

1	Nama Anak	Jilid	Rata-rata Nilai Tahsin	Rata-rata Nilai Tahfiz	Keterangan Capaian
1	Ara	1B → 1	90,0	90,0	Sangat baik, lancar, cepat naik jilid.
2	Arfan	1	89,5	90,0	Sangat baik, pelafalan jelas.
3	Daffa	1B → 1	88,5	90,0	Baik, mampu memahami arti ayat.
4	Yumna	1A	87,9	90,0	Baik, namun sedikit ragu saat membaca.
5	Aysha	1A	87,5	90,0	Baik, antusias tetapi masih keliru pada beberapa huruf.
6	Anka	1B	87,5	90,0	Baik, perlu peningkatan kefasihan.
7	Tata	1A	89,0	90,0	Baik, cukup stabil dalam membaca.
8	Naufal	1B	88,5	84,4	Cukup, kemampuan tahfiz perlu penguatan.
9	Iltsa	1	85,0	90,0	Baik, mampu melafalkan dengan jelas.
10	Nayla	1A	86,5	89,8	Cukup, sempat mengalami penurunan nilai pada akhir penilaian.
11	Afiqa	1B	83,5	90,0	Cukup, masih belum hafal beberapa huruf hijaiyah.
12	Sofia	1A	76,6	90,0	Perlu bimbingan intensif, masih banyak kekeliruan dalam makhraj.

Meskipun terdapat variasi capaian, metode *Ilman Wa Ruuhan* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman holistik anak, bukan sekadar kemampuan membaca. Faktor pendukung utama adalah keterlibatan orang tua melalui program murajaah di rumah yang dipantau dengan buku prestasi harian. Hal ini menciptakan keseimbangan pembiasaan antara sekolah dan rumah, sehingga hafalan anak menjadi lebih kuat. Guru juga menggunakan pendekatan *Talaqqi* (tatap muka langsung) untuk memastikan kebenaran bacaan anak, yang sesuai dengan temuan Fitiana (2022) bahwa metode ini paling lengkap dalam menghafal Al-Qur'an karena anak dapat langsung diperbaiki jika terjadi kesalahan.

Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya penguasaan huruf hijaiyah pada sebagian anak, yang menyebabkan nilai tahsin mereka fluktuatif, seperti terlihat pada Sofia yang beberapa kali mendapat nilai 74. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kecepatan belajar

dan kurangnya pengulangan mandiri di rumah. Untuk mengatasinya, guru memberikan perhatian ekstra melalui sesi privat dan memberikan tugas menulis huruf hijaiyah bagi anak yang sedang menunggu giliran mengaji. Secara keseluruhan, dari 12 anak yang diteliti, sebanyak 8 anak berada dalam kategori "Baik" (nilai rata-rata >85) dan 4 anak dalam kategori "Cukup" yang masih memerlukan pendampingan intensif, yang menunjukkan bahwa secara umum tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TKIT Al-Mumtaz telah tercapai dengan baik.

Pembahasan

Metode *Ilman Wa Ruuhan* merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan aspek kognitif, spiritual, dan adab dalam proses belajar mengajar. Secara etimologis, istilah ini mengandung makna keseimbangan antara ilmu pengetahuan (*ilman*) dan pengembangan ruhani (*ruuhan*), yang menjadikan Al-Qur'an tidak hanya dipelajari sebagai teks bacaan, tetapi juga sebagai sumber pencerahan spiritual. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Ilman Wa Ruuhan* diterapkan melalui tiga pilar utama: pembiasaan adab memuliakan Al-Qur'an, pembelajaran membaca (*tahsin*), dan penghafalan (*tahfiz*). Ketiga pilar ini selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang berada pada masa *golden age*, di mana penanaman nilai-nilai religius dan pembentukan karakter Islami sangat optimal dilakukan. Metode ini berbeda dengan metode konvensional seperti Iqra' atau Tilawati yang lebih berfokus pada aspek keterampilan membaca, karena *Ilman Wa Ruuhan* menekankan pemahaman makna dan internalisasi nilai di samping kemampuan teknis membaca Al-Qur'an. Sebagaimana dikemukakan oleh Wulandari dan Hasanah (2021), penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini sangat penting karena akan menjadi fondasi kepribadian anak di masa depan. Pendekatan holistik yang ditawarkan metode ini menjadikannya relevan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga aspek spiritual dan moral.

Perencanaan pembelajaran dalam metode *Ilman Wa Ruuhan* di TKIT Al-Mumtaz Pontianak dilakukan secara sistematis melalui pembuatan modul ajar, program semester, dan persiapan bahan ajar. Maulida (2024) menegaskan bahwa perencanaan memberikan kerangka kerja yang kokoh bagi pencapaian sasaran pembelajaran. Guru menyusun modul ajar setiap pertemuan untuk memastikan tujuan pembelajaran tersampaikan secara efektif, sebagaimana dikemukakan Maulida (2022) bahwa modul ajar memiliki peran utama menopang guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Bahan ajar yang digunakan berupa buku peraga besar (*big book*) dan buku jilid *Ilman Wa Ruuhan* yang dihiasi gambar menarik dan berwarna-warni, dirancang untuk mengakomodasi gaya belajar anak usia dini yang menyukai visualisasi dan permainan. Magdalena et al. (2020) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan yang memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang matang ini menjadi fondasi penting karena anak usia dini memerlukan struktur pembelajaran yang jelas dan konsisten untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan spiritualnya secara optimal, sehingga setiap tahapan pembelajaran dapat berjalan dengan terarah dan terukur.

Pelaksanaan metode *Ilman Wa Ruuhan* di TKIT Al-Mumtaz Pontianak menggunakan pendekatan *Talaqqi*, yaitu metode tatap muka langsung antara guru dan anak di mana guru membacakan lalu anak mendengarkan dan menirukan. Metode *Talaqqi* terbukti efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini karena memungkinkan guru untuk langsung mengoreksi kesalahan bacaan anak, baik dari segi *fasahah* (kelancaran) maupun *tajwid* (hukum bacaan). Fitiana (2022) menyatakan bahwa metode *Talaqqi* merupakan cara paling

lengkap dan benar dalam menghafal Al-Qur'an karena anak berhadapan langsung dengan guru yang mengajarkan hafalan, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penyebutan huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *Talaqqi* dilakukan secara bertahap, dimulai dari guru membacakan, anak mendengarkan, kemudian anak belajar bersama-sama secara klasikal, dan diakhiri dengan setoran hafalan secara privat. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang memerlukan pengulangan dan bimbingan langsung untuk mencapai pemahaman yang mendalam, sebagaimana ditegaskan oleh Amrindono (2022) bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini harus dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan interaktif.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ilman Wa Ruuhan* di TKIT Al-Mumtaz Pontianak dilaksanakan melalui dua sesi: klasikal dan privat. Sesi klasikal menggunakan buku peraga besar di mana guru menunjuk anak secara bergantian untuk menyebutkan huruf hijaiyah, sementara sesi privat dilakukan dengan memanggil anak satu per satu untuk membaca di hadapan guru. Kombinasi pembelajaran klasikal dan privat ini efektif karena sesi klasikal membangun rasa kebersamaan dan motivasi melalui interaksi sosial, sedangkan sesi privat memungkinkan guru memberikan perhatian individual terhadap kesulitan masing-masing anak. Syaikhon (2017) menunjukkan bahwa model klasikal-individual dalam pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini mampu mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar anak dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan penilaian formatif secara akurat. Saat sesi privat berlangsung, anak lain diberikan tugas menulis huruf hijaiyah atau menggambar untuk menjaga kondusivitas kelas, yang menunjukkan perencanaan manajemen kelas yang baik dari guru. Pendekatan ini juga sejalan dengan temuan Dony Purnama et al. (2018) bahwa metode pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan minat dan motivasi belajar anak.

TKIT Al-Mumtaz Pontianak menekankan pentingnya kegiatan *murajaah* (pengulangan hafalan) sebagai bagian integral dari metode *Ilman Wa Ruuhan*. Kegiatan *murajaah* dilakukan setiap hari sebelum anak mendapatkan hafalan baru di sekolah, dan dilanjutkan di rumah dengan mengisi buku prestasi harian. Penelitian menunjukkan bahwa *murajaah* merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan bertambah lancar. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa *murajaah* lebih penting daripada menambah hafalan baru karena *murajaah* adalah inti dari proses menghafal. Implementasi kegiatan *murajaah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia dini telah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius dan memperkuat hafalan anak (Implementasi Kegiatan *Muraja'ah*, 2025). Tanpa *murajaah* yang konsisten, hafalan anak berisiko hilang atau lupa. Kegiatan *murajaah* di rumah yang dipantau melalui buku kontrol memungkinkan orang tua mengetahui sejauh mana kemampuan anak di sekolah, sekaligus menciptakan keseimbangan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah. Program ini menunjukkan bahwa metode *Ilman Wa Ruuhan* tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak.

Evaluasi dalam metode *Ilman Wa Ruuhan* dilaksanakan secara berkelanjutan di setiap akhir pertemuan melalui penilaian individual terhadap bacaan (*tahsin*) dan hafalan (*tahfiz*). Fuadiy (2021) mendefinisikan evaluasi pembelajaran sebagai proses mengumpulkan, menginterpretasi, dan menggunakan informasi tentang hasil belajar siswa untuk mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, mengidentifikasi kendala, serta menghitung persentase capaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa

dari 12 anak yang diteliti, 8 anak berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata di atas 85, sementara 4 anak masih memerlukan pendampingan intensif. Evaluasi juga melibatkan orang tua melalui buku prestasi harian, sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan orang tua mengenai perkembangan anak. Pendekatan evaluasi yang holistik ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran secara responsif terhadap kebutuhan individu anak, sebagaimana ditegaskan oleh Abidin et al. (2023) bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan*. TKIT Al-Mumtaz Pontianak mewajibkan orang tua untuk melakukan murajaah di rumah dengan mengisi buku prestasi setiap hari. Fajri (2020) menunjukkan bahwa orang tua dan guru yang menggunakan metode yang sama dalam mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an akan menghasilkan konsistensi pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan murajaah di rumah yang dilakukan secara rutin, misalnya setiap selesai sholat magrib dan isya, memperkuat hafalan anak dan menciptakan lingkungan religius di rumah. Orang tua juga berperan dalam menerapkan tata cara memuliakan Al-Qur'an di rumah, seperti menjaga kebersihan, berwudhu sebelum membaca, dan memperlakukan Al-Qur'an dengan hormat. Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua ini menciptakan kesinambungan pendidikan antara sekolah dan rumah, yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini karena anak belajar tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarganya. Penelitian Yani (2024) juga menegaskan bahwa peran orang tua dalam menanamkan karakter religius anak sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama anak.

Meskipun metode *Ilman Wa Ruuhan* menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya penguasaan huruf hijaiyah pada sebagian anak, yang menyebabkan nilai *tahsin* mereka fluktuatif. Beberapa anak seperti Sofia dan Afiqa masih sering ragu dalam melafalkan huruf hijaiyah dan memerlukan pengulangan berkali-kali. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kecepatan belajar anak dan kurangnya pengulangan mandiri di rumah. Selain itu, aspek *fasahah* dan *tajwid* masih menjadi tantangan bagi beberapa anak, terutama dalam membedakan makhraj huruf yang berdekatan. Untuk mengatasinya, guru memberikan perhatian ekstra melalui sesi privat dan memberikan tugas menulis huruf hijaiyah bagi anak yang sedang menunggu giliran mengaji. Tantangan lain adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya 40 menit per pertemuan, tiga kali dalam seminggu, sehingga diperlukan optimalisasi waktu yang efisien. Shofiyah dan Masruchan (2021) mengemukakan bahwa sistem pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif terhadap kondisi dan kebutuhan anak.

Secara keseluruhan, metode *Ilman Wa Ruuhan* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami anak usia dini. Metode ini tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca, tetapi juga pada pemahaman makna ayat dan internalisasi nilai-nilai spiritual. Anak-anak seperti Ara dan Arfan menunjukkan antusiasme tinggi dan inisiatif untuk memahami arti ayat terlebih dahulu sebelum menghafalnya, yang merupakan esensi dari metode *Ilman Wa Ruuhan* (menggabungkan ilmu dan ruhani). Irhamni dan Kusdiana (2025) menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat pada anak usia dini akan meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman anak secara signifikan. Metode *Ilman Wa Ruuhan* juga efektif

dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, sebagaimana terlihat dari pembiasaan adab memuliakan Al-Qur'an, berwudhu sebelum membaca, dan doa sebelum belajar yang menjadi rutinitas harian. Implementasi tahfiz Alquran sebagai media pengembangan kognitif dan karakter anak usia dini menunjukkan bahwa pendekatan holistik seperti ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan (Implementasi Tahfiz Alquran, 2025). Pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan ini akan membekas kuat dalam diri anak hingga masa dewasanya.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini di Indonesia. Metode *Ilman Wa Ruuhan* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih holistik dibandingkan metode konvensional karena mengintegrasikan aspek kognitif, spiritual, dan adab dalam satu kesatuan. Bagi guru, disarankan untuk memberikan umpan balik yang membangun dan positif kepada siswa, membangun suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung. Bagi orang tua, penting untuk menyediakan waktu yang konsisten dan nyaman bagi anak untuk belajar dan berlatih di rumah, serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai kemajuan anak. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi efektivitas metode *Ilman Wa Ruuhan* pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dalam konteks yang lebih luas, serta mengembangkan media pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi metode ini. Dengan dukungan yang konsisten dari semua pihak, metode *Ilman Wa Ruuhan* berpotensi menjadi model pembelajaran Al-Qur'an unggulan bagi anak usia dini di Indonesia, sebagaimana juga diungkapkan dalam studi tentang metode Wafa dan metode *Ilman Wa Ruuhan* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Metode Wafa dan Metode *Ilman Wa Ruuhan*, 2024) serta pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ilman Wa Ruuhan* di berbagai jenjang pendidikan (Metode *Ilman Wa Ruuhan*, 2024).

4. Kesimpulan

Penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* di TKIT Al-Mumtaz Pontianak berlangsung melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, program semester, dan bahan ajar. Pelaksanaan terdiri dari pembiasaan adab memuliakan Al-Qur'an, murojaah hafalan, serta pembelajaran klasikal dan privat. Evaluasi dilakukan melalui penilaian harian bacaan dan hafalan. Hasil penelitian menunjukkan 8 dari 12 anak mencapai kategori baik dengan nilai rata-rata di atas 85, meskipun masih terdapat kendala pada aspek *fasahah*, *tajwid*, dan penguasaan huruf hijaiyah. Keberhasilan metode ini juga ditentukan oleh keterlibatan orang tua melalui murajaah di rumah. Metode *Ilman Wa Ruuhan* terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, serta menanamkan nilai spiritual dan adab mulia sejak usia dini.

Guru disarankan memberikan umpan balik positif, menciptakan suasana kelas menyenangkan, serta memberikan perhatian khusus melalui sesi privat bagi anak yang kesulitan. Orang tua diharapkan menyediakan waktu konsisten untuk murajaah di rumah, menerapkan adab memuliakan Al-Qur'an, dan menjalin komunikasi aktif dengan guru. Lembaga pendidikan disarankan mengoptimalkan kolaborasi sekolah-orang tua dan menyediakan pelatihan guru. Peneliti selanjutnya direkomendasikan melakukan studi komparatif metode *Ilman Wa Ruuhan* dengan metode lain serta penelitian tindakan kelas untuk mengatasi kendala implementasi, guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abidin, J., Wahyuni, A. T., Hanapiah, E., & Nuraeni, E. (2023). Implementasi program baca tulis Qur'an melalui metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an peserta didik di RA Alhamidiyah. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i1.163>
- Akmal. (2020). *Efektivitas penerapan metode Iqra' untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada santri TPA At-Taqwa Lampupok* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Amrindono, A. (2022). Metode pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.106>
- Apriliani, R., Mastiah, M., & Kartini, K. (2021). Analisis perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Setia Budi Desa Bata Luar. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–27. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v1i1.469>
- Darmawan, A., & Wardhaningsih, S. (2020). Literasi sains pada anak usia dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(2), 176–187. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.490>
- Dony Purnama, M., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 179–191. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/pros>
- Fajri, M. A. (2020). *Persepsi orang tua terhadap pembelajaran Alquran untuk anak usia dini* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia). <http://repository.upi.edu>
- Fitiana, N. (2022). *Implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tajul Waqor Kota Bengkulu* (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Fitriani, R. K. (2024). *Implementasi kegiatan muraja'ah dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia 5–6 tahun di RA Labschool IIQ Jakarta* (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta). <https://repository.iiq.ac.id>
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi pembelajaran sebagai sebuah studi literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173–197. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>
- Hasanah, U. (2020). *Implementasi pembelajaran tahfidul Qur'an pada anak usia dini melalui metode talaqqi di KB Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan* (Diploma thesis, IAIN Madura). <http://etheses.iainmadura.ac.id>
- Hazumi, N. S. (2023). *Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini melalui murojaah classical di kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan* (Tesis Magister, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id>
- Iftitayani, W. (2024). *Penerapan metode 'Ilman wa Ruuhan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas 1 di SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2023/2024* (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta). <https://perpusfit.uinsaid.ac.id>

- Irchamni, A., & Kusdiana, L. (2025). Penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning*, 1(1), 18–29.
- Kholilah, S. (2020). *Model pembelajaran tahfidzul Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Bejen, Kajeksan, Kudus* (Skripsi, UIN Walisongo). <https://eprints.walisongo.ac.id>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maulida, S. (2024). Perencanaan pembelajaran: Pengertian, fungsi, dan tujuan. *Karimah Tauhid*, 3, 6014–6023. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Maulina, I., Elvri, R., & Somantri, E. B. (2022). Pelaksanaan metode one day one ayat dalam pembelajaran Qur'an pada anak usia dini. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 86–91. <https://doi.org/10.29406/jpk.v11i1.3972>
- Novita, O., Zuhaini, Z., & Mailani, I. (2020). Efektivitas penerapan metode Ummi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an di SD Islam Aqzia Teluk Kuantan. *Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.37286/ojs.v6i2.84>
- Rahmawati, L. (2023). *Tahsin Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin (Studi analisis penerapan metode Wafa dan metode Ilman wa Ruuhan)* (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin). <http://idr.uin-antasari.ac.id>
- Rokim, R., Wahyuni, A., & Z. M., L. (2021). *Solusi mudah & menyenangkan belajar Al-Quran*. Nawa Litera Publishing.
- Shalliya, R. A., & Naldo, J. (2025). Implementasi tahfiz Alquran sebagai media pengembangan kognitif dan karakter anak usia dini. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 27(2), 109–123. <https://doi.org/10.22373/substantia.v27i2.32431>
- Shofiyah, N., & Masruchan, M. (2021). Paradigma kontemporer sistem pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Lembaga Tahsin Qur'an Kauqoy Private. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 14(1), 1–15. <https://annisa.uinkhas.ac.id>
- Soiswaty, D. P., Ifna, N., & Ridwansyah. (2024). PKM teknik cepat dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an berbasis multimedia di Rumah Tahfidz Ahlamiy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 269–273. <https://journal.unm.ac.id>
- Suryani, I., & Zulfritria, Z. (2024). Media pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini. *Jurnal Tadib*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Syaikhon, M. (2017). Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak usia dini di KB TAAM Adinda Menganti Gresik. *Education and Human Development Journal*, 2(1). <https://journal2.unusa.ac.id>
- Wulandari, R., & Hasanah, U. (2021). Pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.19109/as-sibyan.v6i1.1234>

Yani, F., Hayati, Z., & Munawwarah. (2024). Analisis karakter religius pada anak usia 5–6 tahun di Desa Gaseu Aceh Barat. *Asghar: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://repository.ar-raniry.ac.id>